

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA SMK X

Ulfatin Mudawamah¹, Susilaningsih², Jaryanto³

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

ulfatinfatin26@gmail.com

ABSTRACT

The research aimed to examine 1) the relationship between financial knowledge with financial management behavior of students at SMK X; 2) the relationship between self-control with financial management behavior of students at SMK X; 3) the relationship between financial knowledge and self-control with financial management behavior of students at SMK X. The research method used in this research was a descriptive quantitative method. The population in this study were all students of class X, XI, XII accounting expertise competency at SMK X with 322 students. The sample was taken from a population of 178 students using proportionate random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire for each variable. Analysis of the data used is descriptive statistical, partial correlation, multiple correlation, F test and multiple regression. The results of this showed that there was a positive and significant relationship between: 1) financial knowledge with financial management behavior of students at SMK X; 2) self-control with financial management behavior of students at SMK X; 3) financial knowledge and self-control with financial management behavior of students at SMK X. The relationship model of the three variables is $Y = -2.870 + 0.490X_1 + 0.660X_2$.

Keywords: *Financial Knowledge, Self Control, Financial Management Behavior*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji 1) hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X; 2) hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X; 3) hubungan pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu semua siswa kelas X, XI, XII kompetensi keahlian akuntansi SMK X sejumlah 322. Sampel diambil dari populasi sejumlah 178 siswa dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, korelasi parsial, korelasi ganda, uji F dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara: 1) pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X; 2) pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X; 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X. Model hubungan ketiga variabel tersebut adalah $Y = -2,870 + 0,490X_1 + 0,660X_2$.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat kehidupan manusia menjadi lebih modern dan *simple*. Berbagai sektor kehidupan telah menerima manfaat dan kemajuan dengan adanya perkembangan teknologi tersebut. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informasi (2019) sektor ekonomi keuangan merupakan salah satu sektor industri yang mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya perkembangan tersebut membuat individu memiliki akses yang tanpa batas terhadap informasi terutama informasi mengenai produk elektronik, makanan, minuman dan pakaian yang merupakan kebutuhan sehari-hari (Chen, Su, Widjaja et al., 2016). Menghadapi hal tersebut, maka dibutuhkan kecerdasan finansial agar manusia dapat secara bijak mengelola aset yang dimilikinya dalam pemenuhan kebutuhan.

Atkinson & Messy, (2012) berpendapat bahwa individu yang dapat mengelola keuangannya untuk perencanaan jangka panjang dianggap lebih baik daripada individu yang hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek dalam kehidupan. Namun diketahui bahwa 69% masyarakat di Indonesia lebih berpikir bahwa tujuan utamanya dalam mengelola keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek (OJK, 2017). Sementara hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan di Indonesia sebesar 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengerti tentang keuangan

sehingga berisiko mengalami kerugian dan berimplikasi pada kecenderungan untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan dikatakan baik jika ditunjukkan dengan perencanaan pengelolaan keuangan dengan bijak dan teratur (Cahyani & Rochmawati, 2021). Usia muda merupakan target yang perlu dipersiapkan untuk mewujudkan keputusan keputusan keuangan yang penting bagi masa depan (OJK, 2017). Siswa SMK adalah komponen masyarakat usia muda yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian nantinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada siswa SMK X Kompetensi Keahlian Akuntansi terkait alokasi keuangannya selama ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Pemasukan dan Kebutuhan Siswa

No.	Pemasukan dan Kebutuhan	Jumlah Rata-rata	Surplus	Defisit	Impas
1.	Uang Saku	Rp373.333,33	33,33%	60,00%	6,67%
2.	Konsumsi	Rp222.000,00			
3.	Transportasi	Rp72.000,00			
4.	Kebutuhan sekolah	Rp118.666,67			
5.	Kebutuhan lainnya	Rp182.666,67			

Data di atas diambil peneliti untuk melihat kecenderungan perilaku pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan oleh siswa SMK X, dan diperoleh hasil bahwa siswa cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Lebih dari 50% siswa mengalami defisit keuangan. Apabila perilaku pengelolaan keu-

angan yang demikian terus terjadi maka akan mengakibatkan masalah keuangan dan kesulitan mencapai kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang.

Perilaku menurut *Theory of Planned Behavior*, adalah tindakan yang dapat diamati yang menggambarkan bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, sangat penting dalam studi keuangan untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu serta menyelidiki kemungkinan perilaku pengelolaan keuangan individu yang dapat menyebabkan peningkatan ketahanan keuangan mereka yang dapat menghasilkan peningkatan ketahanan di saat krisis (OECD, 2012). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Mien & Thao, (2015) faktor tersebut terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri. Sementara Thung, Ying, Sheng et al., (2012) menjelaskan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sosial orang tua, teman sebaya dan pengendalian diri.

Hasil penelitian Erner et al., (2016); Garg & Singh (2018); Kiliyanni & Sivaraman, (2016) menunjukkan hasil bahwa remaja cenderung memiliki skor rendah terkait pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah salah satu suatu kompetensi untuk melakukan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Amanah, Iradyanti & Rahardian, 2016). Semakin tinggi pengetahuan keuangan individu maka semakin bijak

individu dalam mengelola keuangannya.

Indikator pengetahuan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Hilgert, Hogarth & Beverly, (2003) yaitu dasar keuangan pribadi, manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe, (1998); Fernandes et al., (2014); Garg & Singh, (2018); Hilgert et al, (2003); Kim et al., (2019); Kumar et al., (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengendalian diri. Pengendalian diri mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan yang benar sebelum melakukan tindakan (De Boer et al., 2015). Seseorang dengan pengendalian diri yang rendah memiliki perilaku keuangan yang kurang baik sedangkan seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (Strömbäck et al., 2017). Maka dari itu, pengendalian diri akan mendorong seseorang untuk lebih bijak dalam perilaku pengelolaan keuangannya.

Indikator pengendalian diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Ghufron & Rini, (2017) yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa, kemampuan mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Atmaningrum et al., (2021); Herlindawati, (2015); Strömbäck et al., (2017) menunjukkan bahwa pengendalian diri akan

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Theory of planned behavior (Ajzen & Fishbein, 2005) digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena diduga berguna dan penting dalam memprediksikan suatu perilaku individu dalam hal ini yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan teori ini dalam penelitian memiliki implikasi untuk menjelaskan mengenai hubungan pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku. Berdasarkan teori ini dalam konsep latar belakang personal yang memengaruhi keyakinan sikap tercermin melalui variabel pengendalian diri dan konsep latar belakang informasi yang memengaruhi keyakinan kontrol diwakili oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu. Perilaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa; (2) hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa; (3) hubungan antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pengendalian diri, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah perilaku pengelolaan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK X Tahun Ajaran 2021/2022 meliputi kelas X, XI, XII dengan minat kompetensi

keahlian akuntansi yang berjumlah 322 siswa. Populasi tersebut dipilih karena siswa kompetensi keahlian akuntansi pernah mendapatkan pembelajaran yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan sehingga diharapkan memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sampel yang digunakan sebanyak 178 siswa yang diperoleh dari menggunakan rumus *slovin*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan pada responden bersifat heterogen serta berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan angket. Angket berisikan pernyataan mengenai variabel pengetahuan keuangan, pengendalian diri dan perilaku pengelolaan keuangan. Angket dibuat dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Angket telah memenuhi syarat uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas angket menggunakan metode *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 14 *item* angket pengetahuan keuangan, 10 *item* angket pengendalian diri, dan 13 *item* angket perilaku pengelolaan keuangan adalah valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* pengetahuan keuangan sebesar 0,859; pengendalian diri sebesar 0,738; dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,880 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis deskriptif, korelasi parsial, korelasi ganda, uji F, dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Data Pengetahuan Keuangan

Data variabel pengetahuan keuangan diperoleh dengan menyebar angket yang tersusun dari 14 item pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,10, median sebesar 53, modus sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 70, nilai terendah sebesar 41, rentang data sebesar 29, Standar deviasi sebesar 5,763, dan variansi sebesar 33,210. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket pada sampel kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Pengetahuan Keuangan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 59$	32	17,98%	Tinggi
2	$47 < X \leq 59$	111	62,36%	Sedang
3	$X \leq 47$	35	19,66%	Rendah

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan keuangan mayoritas responden dalam kategori sedang yakni sebesar 62,36%. Jika dianalisis berdasarkan indikator diperoleh hasil: dasar keuangan pribadi (18%), manajemen arus kas (19%), manajemen kredit (20%), tabungan (22%), investasi (21%).

Deskriptif Data Pengendalian Diri

Data variabel pengendalian diri dikumpulkan melalui angket yang berjumlah 10

item. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari penyebaran angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38,24, median sebesar 38, modus sebesar 36, nilai tertinggi sebesar 50, nilai terendah sebesar 24, rentang data sebesar 26, Standar deviasi sebesar 4,925, dan variansi sebesar 24,260. Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket pada sampel kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Pengendalian Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 43$	28	15,73%	Tinggi
2	$33 < X \leq 43$	122	68,54%	Sedang
3	$X \leq 33$	28	15,73%	Rendah

Berdasarkan hasil Tabel 3, variabel pengendalian diri mayoritas responden dalam kategori sedang yakni sebesar 68,54%. Jika dianalisis berdasarkan indikator diperoleh hasil: kemampuan mengontrol perilaku (22%), kemampuan mengontrol stimulus (17%), kemampuan mengantisipasi peristiwa (21%), kemampuan menafsirkan peristiwa (20%), kemampuan mengambil keputusan (19%).

Deskriptif Data Perilaku Pengelolaan Keuangan

Data variabel perilaku pengelolaan keuangan dikumpulkan melalui angket yang berjumlah 13 item. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48,40, median sebesar 48,00, modus sebesar 41, nilai tertinggi sebesar 65, nilai terendah sebesar 32,

rentang data sebesar 33, Standar deviasi sebesar 6,987, dan variansi sebesar 48,819. Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket pada sampel kemudian dikategorikan menjadi tiga kriteria, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Perilaku Pengelolaan Keuangan

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 55$	29	20,22%	Tinggi
2	$41 < X \leq 55$	113	63,48%	Sedang
3	$X \leq 41$	36	16,29%	Rendah

Berdasarkan hasil Tabel 4, diketahui bahwa perilaku pengelolaan keuangan mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebesar 63,48%. Jika dianalisis berdasarkan indikator diperoleh hasil: perilaku mengorganisasi (22%), perilaku pengeluaran (27%), perilaku menabung (26%), perilaku pemborosan (25%).

Uji Normalitas

Teknik pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Asym. Sig.(2-tailed)
178	.200

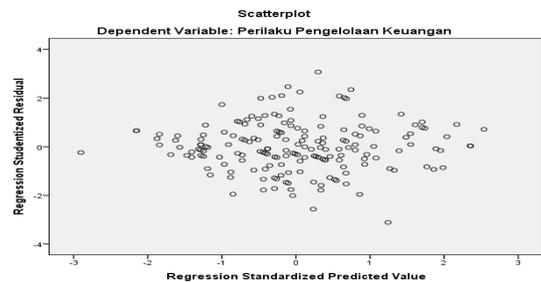
Berdasarkan hasil Tabel 5, dapat diketahui bahwa signifikansi dari uji normalitas adalah 0,200 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ yang artinya bahwa residu telah berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Pendekatan yang digunakan untuk uji linearitas pada penelitian ini ialah pendekatan

melalui grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah diagram scatterplot yang dihasilkan:

Gambar 1. Diagram Scatterplot



Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel linear.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

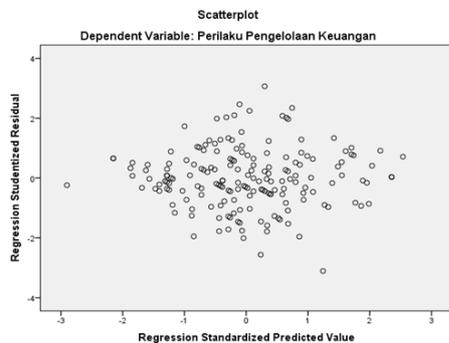
No.	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Pengetahuan Keuangan	0,741	1,349	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Pengendalian Diri	0,741	1,349	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil data pada Tabel 6, nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan pendekatan scatterplot. Berikut ini adalah diagram scatterplot hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 2. Diagram Scatterplot



Ber-

dasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa titik-titik plot data menyebar ke bagian atas, bawah, dan di sekitar angka 0. Selain itu bentuk plot juga menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Hipotesis Pertama

Tabel 7. Hasil Analisis Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Control Variables		Pengetahuan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X2 Pengetahuan Keuangan	Correlation	1,000	,469
	Significance (2-tailed)	.	,000
	Df	0	175
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Correlation	,469	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	Df	175	0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,469 sehingga dapat diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,148). Nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai r_{hitung} dan nilai signifikansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X (H_0 ditolak, H_a diterima).

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 8. Hasil Analisis Pengendalian Diri dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Control Variables		Pengendalian Diri	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1 Pengendalian Diri	Correlation	1,000	,522
	Significance (2-tailed)	.	,000
	Df	0	175
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Correlation	,522	1,000
	Significance (2-tailed)	,000	.
	Df	175	0

Berdasarkan tabel 8 tersebut menunjukkan koefisien korelasi (r_{hitung}) antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,522 sehingga dapat diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,148). Nilai signifikansi yang diperoleh yakni sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai r_{hitung} dan nilai signifikansi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK X (H_0 ditolak, H_a diterima).

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,756 ^a	,572	,567	4,600	,572	116,701	2	175	,000

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,756 yang menunjukkan korelasi arah positif. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu nilai dari F_{hitung} antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengel-

olaan keuangan sebesar $116,701 > F_{\text{tabel}} (3,05)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMK X.

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMK X. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan pada penelitian ini merupakan faktor latar belakang informasi yang dimiliki siswa dalam melakukan perilaku pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat siswa lebih memahami tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki wawasan lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka niat atau dorongan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku pengelolaan keuangan juga semakin baik dan bijaksana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen & Volpe, (1998), Fernandes et al., (2014), Garg & Singh, (2018), Hilgert et al., (2003), Kim et al., (2019),

Kumar et al., (2017), Zulfaris et al., (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dalam diri individu akan membuat seseorang lebih dapat mengelola keuangannya dengan baik. Sejalan dengan pendapat Andrew & Linawati, (2014) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka seseorang akan semakin bijak dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Apabila dianalisis per indikator maka indikator yang paling menonjol ialah tabungan yakni sebesar 22%, sedangkan yang paling rendah ditunjukkan oleh dasar keuangan pribadi yakni sebesar 18%. Adanya pemahaman tentang tabungan tidak terlepas dari lingkungan keluarga maupun sekolah yang selalu menerapkan kebiasaan menabung. Hal tersebut membuat kebanyakan siswa percaya bahwa tabungan adalah hal penting untuk masa depan (Ramalho & Forte, 2019). Sementara itu, untuk pengetahuan dasar keuangan pribadi banyak siswa yang belum mengerti dan abai dalam hal tersebut. Sejalan dengan penelitian Allgood & Walstad, (2013) yang menyebutkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang rendah terkait konsep dasar keuangan.

Salah satu contoh ciri yang dapat mencerminkan bahwa siswa belum peduli terhadap pengetahuan dasar [keuangan](#) yaitu lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan tanpa mempertimbangkan harga dan manfaat barang (Astuti et al., 2019). Hilgert et al., (2003) berpendapat bahwa konsumen yang mempunyai pengetahuan dasar keuangan akan cenderung

memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan. Artinya pengetahuan keuangan memiliki hubungan atas setiap keputusan terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan (Garg & Singh, 2018; Ramalho & Forter, 2019).

Menurut Esposito, (2003) jika seseorang dipandang gagal dalam hal sosial ekonomi, maka banyak orang yang akan menghubungkan pada sistem pendidikan yang diperolehnya. Kegagalan tersebut dianggap bukan tanggung jawab mereka sendiri tapi pendidik dan sistem pendidikan yang ada. Adanya pendidikan keuangan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan keuangan siswa (Amagir et al., 2020). Guru dan sekolah dapat memberikan edukasi keuangan, fasilitas, sosialisasi, dan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan khususnya dasar keuangan pribadi.

Hubungan Pengendalian Diri dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMK X. Jika siswa memiliki pengendalian diri cenderung baik maka semakin baik pula tingkat perilaku pengelolaan keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi latar belakang personal yang ada dalam diri seseorang tersebut untuk mampu mengontrol perilakunya. Pada penelitian ini latar belakang personal yang dimiliki oleh individu tercermin melalui pengendalian diri. Ketika siswa memiliki pengendalian diri

yang baik maka dorongan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangannya akan semakin baik dan bijaksana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlindawati, (2015); Stromback et al., (2017) yang menunjukkan hasil bahwa orang dengan pengendalian diri rendah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik sedangkan orang dengan pengendalian diri yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Pengendalian diri baik akan membuat siswa lebih bijak dan hati-hati dalam menghadapi segala situasi dan pengambilan keputusan. Jika dianalisis per indikator maka indikator yang memiliki persentase yang paling menonjol ialah kemampuan mengontrol perilaku (23%), sedangkan yang paling sedikit ialah kemampuan mengontrol stimulus (17%).

Kemampuan mengontrol perilaku merupakan bagian indikator pengendalian diri yang membuat siswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan dengan kemampuan mengontrol perilaku yang tinggi akan membuat siswa mempertimbangkan setiap tindakan yang memengaruhi keuangannya. Sejalan dengan Achtziger et al., (2015) berpendapat bahwa pengendalian diri yang ada pada diri seseorang akan membuat seseorang mengendalikan pikiran dan emosinya. Adanya pengendalian diri dalam diri siswa diharapkan dapat menghindarkan dari berbagai kegiatan yang berdampak negatif pada keuangannya, seperti pembelian mendadak (Thoma et al., 2015).

Hubungan Antara Pengetahuan Keuangan dan Pengendalian Diri dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa di SMK X. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sebelum adanya perilaku, seseorang cenderung memiliki latar belakang personal dan informasi yang tercermin dari pengendalian diri dan pengetahuan keuangan yang dapat memengaruhi seseorang dalam perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Mien & Thao, (2015), Thung et al. (2012) faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya yaitu pengetahuan keuangan dan pengendalian diri. Sejalan dengan penelitian Atmaningrum et al., (2021) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan dan pengendalian diri yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Pengetahuan keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa akan memberikan stimulus kepada siswa untuk melakukan suatu perilaku yang dianggapnya benar dan tidak terkait keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan ketrampilan seseorang berperilaku secara signifikan sehingga memengaruhi kesejahteraan finansialnya (Garg & Singh, 2018). Semakin tinggi pengetahuan keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki siswa maka akan semakin bijak dan berhati-hati siswa tersebut dalam mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara

pengetahuan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dan pengendalian diri dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan siswa diantaranya pengetahuan keuangan dan pengendalian diri. Kepala sekolah diharapkan mampu memberikan kebijakan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan edukasi keuangan yang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengendalian diri. Guru diharapkan selalu memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan pengendalian diri yang dimiliki saat proses pembelajaran. Sementara itu, untuk siswa diharapkan selalu memperkaya pengetahuan keuangan dan pengendalian diri sebagai bekal dalam mengelola keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achtziger, A., Hubert, M., Kenning, P., Raab, G., & Reisch, L. (2015). Debt out of control: The links between self-control, compulsive buying, and real debts. *Journal of Economic Psychology*, 49, 141–149. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.04.003>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. In *The Handbook of Attitudes* (Issue July). <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Allgood, S., & Walstad, W. (2013). Financial Literacy and Credit Card Behaviors: A

- Cross-Sectional Analysis by Age. *Numeracy*, 6. <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.3>
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34(April 2019). <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Amanah, E., Irdianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Andrew, & Linawati. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 02, 35–39.
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41–45. <https://doi.org/10.32535/IJAFAP.V2I3.588>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the Oecd Infe Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1–73.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Chen, J. V., Su, B. C., & Widjaja, A. E. (2016). Facebook C2C social commerce: A study of online impulse buying. *Decision Support Systems*, 83, 57–69. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2015.12.008>
- De Boer, B. J., Van Hooft, E. A. J., Bakker, A. B., Li, Y., Wei, F., Ren, S., Di, Y., Hammond, M., Cleveland, J. N., O’neill, J. W., Stawski, R. S., & Tate, A. J. (2015). Locus of control, psychological empowerment and intrinsic motivation relation to performance. *Journal of Managerial Psychology*, 30, 390–405. <https://doi.org/10.1108/JMP-08-2012-0237>
- Erner, C., Goedde-Menke, M., & Oberste, M. (2016). Financial literacy of high school students: Evidence from Germany. *Journal of Economic Education*, 47(2), 95–105. <https://doi.org/10.1080/00220485.2016.1146102>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Ghufron & Rini, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlindawati. (2015). Pengelolaan, Terhadap Pribadi, Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hilgert, M.A., Hogarth J.M., Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin, Board of Governors of the Federal Reserve System (U.S.)*, issue jul, 309–322.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Fi-

- nancial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47–64. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.07.001>
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 194–208. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>
- Kumar, S., Watung, C., Eunike, J., & Liunata, L. (2017). The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi. *FIRM: Journal of Management Studies*, 2(1), 14–23.
- Mien & Thao. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science*, 47(3), 327–328. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- OECD/INFE. (2016). *G20/OECD INFE Core competencies framework on financial literacy for adults*. 36. <http://www.oecd.org/daf/fin/financial-education/core-competencies-frameworks-for-financial-literacy.htm>
- OJK. (2017). Strategi nasional literasi keuangan indonesia (revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–102.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. In *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019* (Vol. 2019). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Thoma, V., White, E., Panigrahi, A., Strowger, V., & Anderson, I. (2015). Good thinking or gut feeling? Cognitive reflection and intuition in traders, bankers and financial non-experts. *PLoS ONE*, 10(4), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123202>
- Thung, C., Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Universiti Tunku Abdul Rahman, May*, 109. <http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf>
- Zulfaris, M. D., Mustafa, H., Mahussin, N., Alam, M. K., & Daud, Z. M. (2020). Students and money management behavior of a Malaysian public university. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 245–251. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.245>